

## Praxis Konseling Adiktif untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling

Cindy Asli Pravesti<sup>1\*</sup>, Dimas Ardika Miftah Farid<sup>2</sup>, Hartono<sup>3</sup>, Maghfirotul Lathifah<sup>4</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1-4</sup>

cindyasli@unipasby.ac.id<sup>1\*</sup>, dimas.ardika@unipasby.ac.id<sup>2</sup>,

hartono@unipasby.ac.id<sup>3</sup>, maghfirotul@unipasby.ac.id<sup>4</sup>

### ABSTRACT

Guidance and counseling teachers provide assistance in the healing process of addictive substance addicts through the addiction counseling process. Thus, the personality competence of the counselor or guidance and counseling teacher has an important role in the healing process of the counselee. For this reason, the purpose of implementing community service is to improve the personality of guidance and counseling teachers through addiction counseling practice. The service method used is services learning. The target is MGBK SMA Sidoarjo Regency. The implementation is in October 2023. Meanwhile, the output of community service activities is an article published in the Proceedings of SENJA KKN #4 by Universitas Nusantara PGRI Kediri and in the form of posters will be submitted for Intellectual Property Rights (IPR). As for the process of community service activities, it has been carried out smoothly. Then, the implementation of addiction counseling for counselees who abuse addictive substances can be adjusted appropriately in each school.

**Keywords:** praxis, addictions counseling, counselor

### ABSTRAK

Guru bimbingan dan konseling memberikan bantuan dalam proses penyembuhan konseli pecandu zat-zat adiktif melalui proses konseling adiksi. Sehingga, kompetensi kepribadian konselor atau guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam proses penyembuhan pada konseli. Untuk itu, tujuan dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ialah meningkatkan kepribadian guru bimbingan dan konseling melalui praxis konseling adiksi. Metode pengabdian yang digunakan yakni *services learning*. Untuk targetnya ialah MGBK SMA Kabupaten Sidoarjo. Pelaksanaannya pada bulan oktober 2023. Sedangkan, luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ialah artikel yang di publikasikan dalam Prosiding SENJA KKN #4 oleh Universitas Nusantara PGRI Kediri dan berupa poster akan diajukan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Adapun selama proses kegiatan pengabdian pada masyarakat telah terlaksana dengan lancar. Kemudian, dalam implementasi konseling adiksi bagi konseli yang menyalahgunakan zat adiksi dapat disesuaikan dengan tepat di sekolah masing-masing.

**Kata Kunci:** Praxis, Konseling Adiksi, Konselor

### ANALISIS SITUASI

Konselor atau guru bimbingan dan konseling melakukan gerakan penyembuhan dalam menangani kasus zat-zat adiktif pada siswa atau konseli. Upaya pencegahan ini dilakukan bersama-sama dengan lingkungan yang positif dan bersih dari zat-zat adiktif. Wujudnya melalui kerjasama

antara konselor adiksi dengan pusat rehabilitasi dapat membantu kesembuhan konseli (Kominfo, 2023).

Konselor yang sudah memahami konseling adiksi dalam membantu pemulihan konseli yaitu dengan mengetahui pemahaman diri konseli dengan melalui grup terapi (konseling kelompok) dan konseling individual yang merupakan kegiatan konseling. Layanan tersebut mengupayakan dalam perubahan perilaku konseli. Metode terapi ini dilakukan konselor secara rutin dan terjadwal dengan durasi 15-30 menit.

Tujuan konselor dalam mempelajari konseling adiksi yaitu agar konselor mempunyai tujuan memahami tingkah laku, motivasi, dan mengetahui perasaan konseli. Namun, tujuan tersebut tidak terbatas pada memahami konseli saja. Adapun yang menjadi tujuan sederhananya ialah konseli mendapatkan kelegaan, sedangkan tujuan jangka panjang adalah agar konseli menjadi pribadi yang bermakna penuh (Pravesti et al., 2023).

Adanya dinamika kepribadian konseli yang menjalani pengobatan atau terapi atau konseling adiksi dapat menjadi tantangan. Sehingga, tingkat resistensi konseli bisa menjadi tinggi. Untuk itu, memerlukan kompetensi kepribadian konselor yang profesional (Johnson, 2018). Ini juga sesuai dengan pernyataan bahwa kualitas profesional seperti kepribadian dapat membantu proses perkembangan dalam penyembuhan pada konseli (Muriithi et al., 2019; Pabian, 2014).

Peran konselor adalah menciptakan suasana yang memungkinkan konfrontasi pada konseli, sehingga dia dapat menyelesaikan masalahnya (Nasution, 2004). Pentingnya kualitas hubungan konselor dengan konseli ditunjukkan melalui kemampuan konselor dalam kongruensi (*congruence*), empati (*emphaty*), perhatian secara positif tanpa syarat (*unconditional positive regard*) dan menghargai (*respect*) pada konseli (Putri, 2016). Sehingga, dalam konseling dengan terapi adiksi dan pencegahan kambuh pasien (konseli) yang memerlukan komitmen seorang konselor.

## **SOLUSI DAN TARGET**

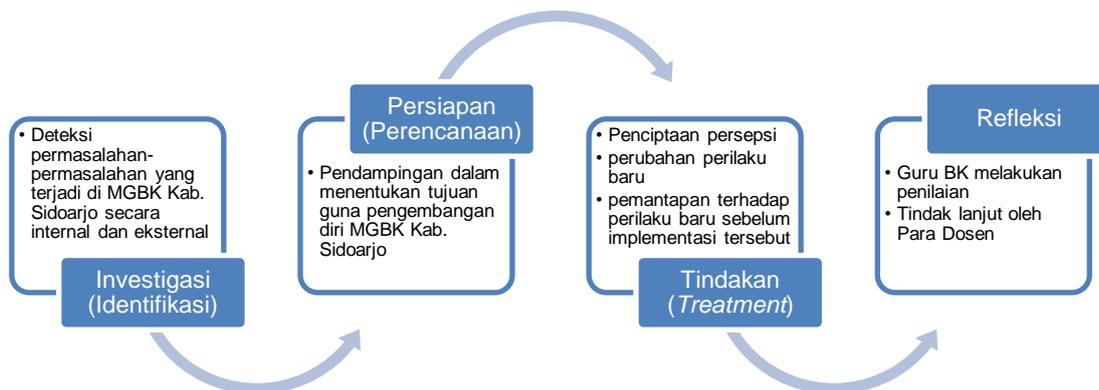
Melalui pemberian praksis konseling adiksi sebagai solusi yang juga dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling. Dalam Upaya peningkatan kompetensi tersebut, maka program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya memberikan pengabdian pada masyarakat terkait praksis konseling adiksi kepada konselor sekolah di lingkungan MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) tingkat SMP/MTs. di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur sebagai target yang telah disepakati berdasarkan latar belakang situasi yang terjadi. Adapun pelaksanaannya pada bulan oktober 2023.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat diberikan dengan strategi *services learning*. Strategi *services learning* menggunakan empat

langkah yakni; 1) investigasi (identifikasi), 2) persiapan (perencanaan), 3) tindakan (*treatment*), 4) refleksi (Kaye, 2010). Pada tahap investigasi (identifikasi) dilakukan deteksi secara internal dan eksternal. Secara eksternal dilakukan analisa kondisi guru bimbingan dan konseling guna pengembangan diri, sedangkan secara internal dilakukan analisa kondisi masing-masing guru bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan.

Tahap kedua persiapan (perencanaan) dilakukan pendampingan dari para dosen dalam menentukan tujuan dalam pengembangan diri. Dalam pengabdian pada masyarakat ini memiliki tema konseling adiktif dengan tujuan peningkatan guru bimbingan dan konseling. Tahap ketiga tindakan (*treatment*) dilakukan melalui tiga tahapan yakni *unfreeze* atau penciptaan persepsi, *movement* atau perubahan perilaku baru, dan *refreezing* atau pemantapan terhadap perilaku baru sebelum implementasi perubahan tersebut (Lewin, 1951). Tahap keempat refleksi guru bimbingan dan konseling melakukan penilaian dan para dosen memberikan umpan baliknya. Adapun alur pelaksanaan metode pengabdian pada masyarakat sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pengabdian Pada Masyarakat

## HASIL DAN LUARAN HASIL

Adapun metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui strategi *services learning* melalui langkah berikut;

### 1. Investigasi (Identifikasi)

Pada langkah ini dilakukan asesmen awal melalui *forum group discussion* (FGD) dengan MGBK SMA Kabupaten Sidoarjo. Ini dilakukan guna mengetahui layanan yang dibutuhkan untuk pengembangan diri Guru Bimbingan dan Konseling SMA Kabupaten Sidoarjo. Adapun hasil dari asesmen awal Guru Bimbingan dan Konseling SMA telah didapatkan kebutuhan akan implementasi konseling adiktif. Hal ini didasarkan pada penyalahgunaan terhadap obat-obat yang dilarang, seperti narkoba yang terus meningkat dan menyelinap pada siswa SMA. Perkembangan penyalahgunaan narkoba menjadi masalah global yang mengancam kehidupan masyarakat termasuk siswa SMA (Ahwat et al., 2020). Berikut dokumentasi kegiatan pada tahap investigasi;

**Gambar 5.1 Tahap Investigasi (Identifikasi)**

## 2. Persiapan (Perencanaan)

Dalam langkah ini dilaksanakan pendampingan kepada Guru Bimbingan dan Konseling SMA Kabupaten Sidoarjo guna menentukan tujuan pengembangan diri. Tujuan yang telah ditetapkan ialah dapat mengimplementasikan layanan konseling adiksi di SMA. Konseling adiksi diartikan sebagai pemberian bimbingan dan pengarahan dari seorang konselor dengan metode psikologi dan sosial, sehingga meningkatkan pemahaman terhadap ketergantungan dan kontrol diri sendiri dalam memecahkan masalah (Peraturan Nomor 15 Tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Jabatan Fungsional Konselor Adiksi). Berikut ini dokumentasi kegiatan pada tahap persiapan (perencanaan);

**Gambar 5.2 Tahap Persiapan (Perencanaan)**

## 3. Tindakan (*Treatment*)

Langkah ini dilaksanakan dengan tiga tahapan, yakni penciptaan persepsi, perubahan perilaku, pemantapan dan implementasi. Tahap pertama yakni penciptaan persepsi dilakukan melalui *brainstorming* (mengumpulkan gagasan dan mendiskusikan). Tahap kedua yakni perubahan perilaku dilakukan melalui pemaknaan terhadap konseling adiksi. Tahap ketiga yakni melalui pemantapan dan implementasi dilakukan melalui latihan bermain peran. Ini diharapkan dapat menemukan kondisi konselor dan konseli yang bertransformasi menjadi lebih empati (Moscrip, 2019). Berikut dokumentasi tahap tindakan (*treatment*);

- 1 Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
- 2 Best Practice Penanganan Bullying
- 3 Best Practice Penanganan Intolerance
- 4 Best Practice Penanganan Sexual Harrassment
- 5 Best Practice Students Wellbeing
- 6 Kompetensi Konselor Multibudaya
- 7 Assessment, Inovasi, Dan Manajemen BK

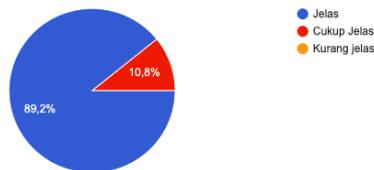


Gambar 5.3 Tahap Tindakan (*Treatment*)

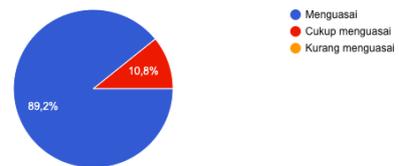
#### 4. Refleksi

Langkah ini dilaksanakan melalui penilaian diri guru bimbingan dan konseling terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun kegiatan tersebut, yakni praksis konseling adiktif untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling SMA Kab. Sidoarjo. Dalam prosesnya guru bimbingan dan konseling mengisi *google form* yang telah dibagikan. Hasil dari refleksi tersebut sebagai berikut;

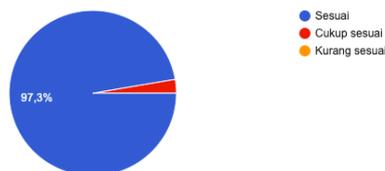
Kejelasan Pemateri dalam menyampaikan materi  
37 jawaban



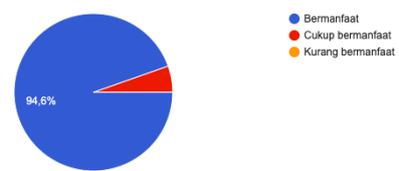
Penguasaan pemateri dalam menyampaikan materi  
37 jawaban



Pemateri melakukan interaksi dengan Peserta  
37 jawaban



Kebermanfaatan materi yang telah disampaikan  
37 jawaban



Gambar 5.4 Tahap Refleksi

Kepribadian bukan hanya dari pengalaman, namun integritas dari kemauan dan kemampuan dirinya untuk dapat bersikap dan bertindak sebagai konselor profesional. Kepribadian konselor adiksi membentuk hubungan antar pribadi yang baik dari konselor dan konseli. Hal ini dibutuhkan guna mencapai keterbukaan konseli selama proses konseling. Sejalan dengan itu, dukungan kompetensi kepribadian, akademik, sosial, dan professional memudahkan tercapainya layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan komprehensif (Putri, 2016). Untuk itu, kualitas kepribadian konselor adiksi yang baik dapat menjadi langkah baik tercapainya tujuan konseling adiksi.

Kompetensi kepribadian konselor adiksi diperlukan guna penanganan pada korban zat adiksi. Adanya peningkatan kepribadian konselor dapat meningkatkan kualitas konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan

konseling. Wujud kepribadian konselor ialah memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melakukan identifikasi, perencanaan, serta pelayanan pada konseli korban penyalahgunaan zat adiksi (Wijayanti, 2021).

Empati menjadi kepribadian konselor adiksi, hal ini dengan maksud agar konselor adiksi dapat memberikan layanan tepat kepada konseli secara efektif dan efisien. Kepribadian konselor adiksi menjadi nilai tersendiri dalam keteladanan positif bagi konseli serta siswa. Efektivitas proses layanan bimbingan dan konseling adiksi pada nilai, sikap, dan perilaku yang dikembangkan bersama-sama antara konselor dan konseli. Sejalan dengan itu, kepribadian konselor menjadi kenyamanan tersendiri bagi konseli (Ahmadi, 2022).

## **LUARAN**

Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ialah artikel yang di publikasikan dalam Prosiding SENJA KKN #4 oleh Universitas Nusantara PGRI Kediri. Adapun nomor registrasi jurnal ISSN 2810-0239. Selanjutnya luaran yang berupa poster akan diajukan Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Kepribadian konselor adiksi ini penting adanya dalam proses konseling yang dilakukan konselor dan konseli. Untuk itu, konselor perlu mengasah kemampuan diri untuk menyadari bahwa dirinya merupakan *helper*. Sadar akan fungsi konselor adiksi, maka dapat dengan mudah memahami keadaan konseli. Konselor adiksi juga diharapkan meningkatkan kualitas diri melalui jalur formal dalam mencapai standar kompetensi. Hal ini merupakan prasarana bagi konselor adiksi untuk mengembangkan kemampuan keterampilan dan pengetahuan.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini membuat guru bimbingan dan konseling SMA Kabupaten Sidoarjo berantusias tinggi untuk mengikuti praksis konseling adiksi dalam rangka meningkatkan kompetensi kepribadian. Selanjutnya, kompetensi kepribadian menjadi acuan dalam keberhasilan layanan bimbingan dan konseling adiksi bagi konseli atau siswa. Selama proses kegiatan pengabdian pada masyarakat telah terlaksana dengan lancar. Kemudian, dalam implementasi konseling adiksi bagi konseli yang menyalahgunakan zat adiksi dapat disesuaikan dengan tepat di sekolah masing-masing.

### **SARAN**

Proses penguatan terhadap pendalaman materi diberikan waktu yang lebih lama. Selanjutnya, masing-masing ditelaah agar mendapatkan penguasaan materi mengenai teori-teori konseling yang sesuai untuk konseling adiksi. Sehingga, wawasan terhadap kesesuaian teori konseling adiksi dapat sesuai dan komprehensif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. R. (2022). *Peran Konselor Adiksi bagi Penyembuhan Remaja Pengguna Narkotika di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Lampung Timur*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Ahwat, N., Alang, H. M. S., & Rahmatiah, S. (2020). Peran Konselor Adiksi dalam Menangani Pecandu Narkoba di Yayasan Kelompok Peduli Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-Obatan Terlarang (YKP2N) Makasar. *Jurnal Washiyah*, 1(2), 487-500.
- Johnson, A. M. (2018). *Developing Competence during Supervision: Perceptions of Addiction Counselor Trainees*. Dissertation. Capella University.
- Kaye, C. B. (2010). *The Complete Guide to Service Learning: Proven, Practical Ways to Engage Students in Civic Responsibility, Academic Curriculum, & Social Action*. Free Spirit Publishing.
- Kominfo, S. (2023). *Cegah Peredaran Gelap Narkoba, Diskominfo Sidoarjo Gelar Sosialisasi P4GN*  
<https://www.sidoarjokab.go.id/berita/detail/1702453846/0>
- Lewin, K. (1951). *Field Theory in Social Science*. Harper & Brothers.
- Moscip, A. N. (2019). *Generation Z's Positive and Negative Attributes and the Impact on Empathy After a Community-Based Learning Experience*. North Florida: University of North Florida.
- Muriithi, W., Ngumi, O., & Mumiukha, C. K. (2019). Relationship between Addiction Counselors Characteristics and Development of Competencies in Rehabilitation Facilities in Central and Nairobi Regions, Kenya. *International Journal of Current Research*, 11(5), 4162-4168.
- Nasution, Z. (2004). *Menyelamatkan Keluarga Indonesia dari Bahaya Narkoba*. Cita Pustaka Media.
- Pabian, Y. L. (2014). *The Impact of Substance Abuse Training and Support on Psychologists' Functioning as Alcohol and Drug Counselors*. Dissertation. Cleveland State University.
- Pravesti, C. A., Farid, D. A. M., Lathifah, M., & Hartono. (2023). Implementasi *Impact Counseling* untuk Meningkatkan Regulasi Diri. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 27-31.
- Putri, A. (2016). Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor dalam Konseling untuk Membangun Hubungan Antar Konselor dan Konseli. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 10-13.
- Wibisana, B. H. (2019). Peraturan Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2019 tentang *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Jabatan Fungsional Konselor Adiksi*. Jakarta: Badan Kepegawaian Negara.
- Wijayanti, R. T. (2021). *Peran dan Kompetensi Konselor Adiksi dalam Rehabilitasi di Institusi Penerimaan Wajib Laport Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga*. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.